

Bab V

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan seorang pria dan seorang wanita untuk melanjutkan kehidupan manusia melalui pernikahan. Ikatan ini wajar dan memiliki tujuan untuk membentuk sebuah keluarga. Seorang suami dan istri harus membangun hubungan yang tenang dan protektif, memenuhi peran masing-masing. Pernikahan mengarah pada kedamaian batin dan merupakan tanda kuasa dan rahmat Allah SWT.

Istilah "*taskunu*" dalam Al-Qur'an berarti menemukan kedamaian setelah sibuk, dan pernikahan memberikan ketenangan batin ini. Setiap jenis kelamin memiliki alat kelamin yang membutuhkan pasangan untuk fungsi yang optimal, dan Allah SWT telah menanamkan naluri seksual pada manusia untuk mendorong penyatuan ini. Pernikahan menawarkan stabilitas dan kedamaian, dan Allah SWT mendorongnya untuk menenangkan pikiran dan jiwa.

Ayat "*li taskunu ilaiha*" berarti bahwa setiap pasangan suami dan istri merasa tenang di samping pasangannya dan condong ke arah mereka. Kecenderungan ini menciptakan rasa tenang, aman dan nyaman, baik ketika pasangan suami dan istri sedang bersama atau terpisah, mengalami kebahagiaan atau kesulitan.

Ayat "وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً" berarti bahwa Allah telah menempatkan cinta dan kasih sayang antara suami dan istri. Cinta ini saling menguntungkan dan menguatkan, dan kasih sayang itu luas, menciptakan ikatan yang mendalam di antara pasangan suami dan istri itu.

Singkatnya, pernikahan adalah ikatan alami antara pria dan wanita, yang didirikan untuk pembentukan sebuah keluarga yang disebut dengan *Sakīnah mawaddah warrrahmah*. Kuasa dan rahmat Allah SWT terbukti dalam perkawinan manusia dan keinginan untuk bersahabat. Pernikahan memberikan kedamaian batin, ketenangan, dan ikatan cinta dan kasih sayang yang mendalam di antara pasangan.

B. Saran

Dalam penelitian ini yang mengkaji tentang konsep keluarga sakīnah dalam al-Qur'an kajian tafsir tematik perspektif penafsiran KH. Bisri Musthofa sudah banyak menyadur dari banyak literasi yang ada, mulai dari literasi klasik hingga kontemporer dan semua telah melalui pengujian terhadap penafsirannya melalui metode kohenrensi yang fokus penelitiannya adalah pada hasil pemikirannya. Adapun harapan penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu agar para pengkaji al-Qur'an dapat melanjutkan penelitian ini.

Demikian hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis merasa masih terdapat beberapa kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari para pembaca masih diterima bagi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.